



Kontribusi Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru SMP Sekecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao

Yonatan Foeh¹, Sem Saetban², Chatryen M. Dju Bire³, Hasudungan Sidabutar⁴, Petrus A. N. Nubatonis⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

E-mail: yonatanfoeh@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-11 Keywords: <i>Managerial Competencies; Supervision Competencies; Teacher Competencies.</i>	This study aims to determine the contribution of the managerial competence and supervision of the principal to the competence of teachers at the State Junior High School of Pantai Baru District, Rote Ndao Regency. This research method uses a survey method with a quantitative approach and correlation analysis to determine the relationship between two or more variables. The population used in this study included all teachers and principals, as many as 95 people. Because the sample was less than 100, all members of the population were used as research samples. Data was collected using questionnaires and documentation. Simple correlation analysis and multiple correlation analysis were used to analyze the data. The results showed that 1) the significance value of X1 to Y 0.05 means that there is a positive relationship between the managerial competence of the principal and the competence of teachers in junior high schools throughout the Pantai Baru sub-district. In other words, as the managerial competence of the principal is increasing, the teacher's competence is also increasing. 2) The significance value of X2 to Y 0.05 means that there is a negative relationship or correlation between the supervisory competence of the principal and the competence of teachers at SMP Sekecamatan Pantai Baru, meaning that the increasing managerial competence of the principal is followed by a decrease in teacher competence or vice versa; 3) The significance value of X1 and X2 to Y 0.05 means that there is a negative relationship or correlation between managerial competence and supervisory competence of the principal and teacher competence at SMP Sekecamatan Pantai Baru, meaning that the increasing managerial competence and supervision of the principal is followed by a decrease in teacher competence or vice versa.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-11 Kata kunci: <i>Kompetensi Manajerial; Kompetensi Supervisi; Kompetensi Guru.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru di SMP Negeri Sekecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional yang ingin mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah seluruh guru dan kepala sekolah sebanyak 95 orang, karena sampel kurang dari 100 maka semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Nilai Signifikansi X1 terhadap Y $\leq 0,05$ artinya ada hubungan positif antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kompetensi guru di SMP se-Kecamatan Pantai Baru, dengan kata lain bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah semakin meningkat maka kompetensi guru juga semakin meningkat atau sebaliknya; 2) Nilai Signifikansi X2 terhadap Y $\leq 0,05$ artinya ada hubungan atau korelasi negatif antara kompetensi supervisi kepala sekolah dengan kompetensi guru pada SMP Sekecamatan Pantai Baru artinya bahwa semakin meningkatnya kompetensi manajerial kepala sekolah diikuti dengan penurunan kompetensi guru atau sebaliknya; 3) Nilai Signifikansi X1 dan X2 terhadap Y $\leq 0,05$ artinya ada hubungan atau korelasi negatif antara kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah dengan kompetensi guru pada SMP Sekecamatan Pantai Baru artinya bahwa semakin meningkatnya kompetensi manajerial dan supervise kepala sekolah diikuti dengan penurunan kompetensi guru atau sebaliknya.

I. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional Bangsa Indonesia dilihat dari tujuan kurikulum 2013 ialah mempersiapkan manusia indonesia agar

memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi terhadap masyarakat, berbangsa, bernegara, dan

peradaban dunia. untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional kita, tentunya membutuhkan semua unsur dan elemen bangsa yang bersinergi agar apa yang dicita-citakan oleh bangsa dapat terwujud. Salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di atas ialah lembaga sekolah, oleh karena sekolah memegang peranan yang penting dalam tujuan pendidikan nasional maka dibutuhkan pengelolaan (manajemen) yang baik dari kepala sekolah itu sendiri agar ia mampu memberdaya gunakan semua potensi atau sumber daya yang ada. Peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 dikatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, membina, melaksanakan serta mengendalikan sumber daya yang ada didalamnya dan salah satu sumber daya yang berperan penting di dalam sekolah ialah guru.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Kemudian pada ayat 1 mengatakan kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Tidak dipungkiri bahwa fakta yang terjadi di bangsa kita masih banyak guru saat melaksanakan tugas keprofesionalannya belum memiliki kompetensi yang memadai. Melihat begitu pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan maka diperlukan suatu usaha sebagai suatu bentuk pengembangan dan peningkatan tugas guru untuk mewujudkan profesionalismenya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

Kepala Sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah, maka kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan seluruh unsur yang ada disekolah itu. Kepala sekolah perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya, mendorong dan melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Sebagai manajer, Kepala Sekolah harus mampu mengoptimalkan dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya.

Hal ini sejalan dengan pra penelitian penulis yang dilakukan di SMP N 1 Pantai Baru bahwa dalam upaya peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah sering mengikut sertakan guru-guru lewat pelatihan-pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, work shop dan lain-lain. Hal ini terbukti lewat keberhasilan yang di capai oleh peserta didik lewat prestasi yang diperoleh. Tidak dipungkiri pula bahwa walaupun dari segi ketercapaian prestasi belajar sekolah-sekolah yang bersangkutan sudah mencapai keberhasilan namun kompetensi kepala sekolah dan guru-guru pun perlu mendapatkan perhatian yang serius demi ketercapain tujuan pendidikan secara skala nasional.

Hal diatas didukung dengan temuan penelitian Tesis yang dilakukan oleh Lastony Budi Hartono (2007) dengan topik penelitian "Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Bimbingan Konseling Dengan Kinerja Guru Pembimbing SMP Negeri Se Kabupaten Jepara". Temuan penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi bimbingan dengan kinerja guru baik itu secara mandiri ataupun simultan. Temuan penelitian yang lain dilakukan oleh Naila Khoilidia M (2018), dengan topik "Hubungan Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru MTS Negeri di Kabupaten Pemekasan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan anatar variabel baik itu secara mandiri maupun simultan. Hal lain diteliti oleh Rastina R (2017) dengan topik "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Kepaka Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD di Gugus 1 Kecamatan Barat Kota Palu". Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antar variabel baik itu secara mandiri maupun secara simultan. Kerena temuan penelitian dan teori tidak sejalan maka membutuhkan penelitian yang mendalam guna untuk mengungkapkan fakta dan jawaban yang sesuai dengan realita yang terjadi pada dunia pendidikan kita.

Dari paparan latar belakang maupun temuan penlitian diatas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sejenis ialah : (1) dari ketiga temuan penelitian diatas berbeda satu dengan yang lain maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menemukan fakta yang terjadi pada lokus masala pada penelitian ini. (2) Objek penelitian ini pada SMP se Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao. (3) variabel terikat dari ketiga peenlitian yang relewaan di atas

semua mengkaji tentang kinerja guru sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kompetensi guru.

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka, tujuan utama dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui kontribusi kompetensi manajerial dan supervise kepala sekolah terhadap kompetensi guru di SMP Negeri Sekecamatan Pantai Baru kabupaten Rote Ndao.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian survey. Sugiyono (2018) metode survey ialah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh guru di SMP Sekecamatan Pantai Baru sebanyak 91 guru dan 4 orang kepala sekolah mengingat populasi tidak sampai 100 maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengukur kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru. Kegiatan analisis data terdiri atas kegiatan pengolahan data dan analisis statistik. Kegiatan pengolahan data meliputi (1) menyunting data secara manual. Penyuntingan dilakukan karena kemungkinan ada data yang tidak jelas satu kesalahan dalam pengisian instrument sehingga tidak memenuhi syarat untuk dianalisis (2) mentabulasi data, dan (3) mengolah data dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan. Pada kegiatan analisis data ini terdiri dari: 1) Deskripsi data dilakukan dengan menganalisis data secara statistik deskriptif dan; 2) Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statisti inferensial namun sebelum pengujian hipotesis menggunakan statistic parametric maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi: uji normalistas data dan uji homogenitas data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Rencana awal penelitian ini melibatkan 95 orang guru dan kepala sekolah namun karena berbagai macam faktor yang peneliti temui dilapangan sehingga hanya 64 orang saja yang mengisi angket yang disediakan.

Uji hipotesis pertama yang berbunyi: Ada kontribusi kompetensi manejerial kepala sekolah terhadap kompetensi guru-guru sekecamatan Pantai Baru kabupaten Rote Ndao. Uji hipotesis pertama menggunakan analisis korelasi sederhana menggunakan aplikasi *SPSS For windows versi 23*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Analisis Uji Hipotesis Pertama (X_1Y) Pearson Corelation

Correlations			
		Kompetensi Guru	Manajerial
Pearson Correlation	Kompetensi Guru	1.000	.321
	Manajerial	.321	1.000
Sig. (1-tailed)	Kompetensi Guru	.	.005
	Manajerial	.005	.
N	Kompetensi Guru	64	64
	Manajerial	64	64

Tabel 1 diatas diperoleh informasi bahawa nilai pearson correlation diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,05. Aturan keputusan menerima Hipotesis Alternatif (H_a) jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ demikian sebaliknya menerima hipotesis nol (H_0) jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$. dilihat pada tabel di atas diperoleh nilai sig pada pearson correlation $\leq 0,05$ sehingga H_a diterima artinya ada hubungan positif antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kompetensi guru di SMP se-Kecamatan Pantai Baru, dengan kata lain bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah semakin meningkat maka kompetensi guru juga semakin meningkat atau sebaliknya. Untuk melihat kekuatan hubungan antar kedua variabel tersebut maka kita beralih pada tabel berikut yaitu pada tabel *Model Summary* dibawah ini.

Tabel 2. Ringkasan Uji Kekuatan Hubungan Variabel X_1 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.321 ^a	.103	.089

Tampak pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,321. Untuk melihat kekuatan hubungan antara kedua variabel maka nilai $R^2 \times 100$ sehingga diperoleh $(0,32)^2 \times 100 = 10,24 \%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumbangan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi guru sebesar 10,24 %

dan sisa 89,76 % disumbangkan dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji hipotesis kedua yang berbunyi : Ada kontribusi kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru-guru sekecamatan Pantai Baru kabupaten Rote Ndao. Uji hipotesis pertama menggunakan analisis korelasi sederhana menggunakan aplikasi *SPSS For windows versi 23*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Analaisis Uji Hipotesis Kedua (X_2Y)
Pearson Corelation

Correlations			
		Kompetensi Guru	Supervisi
Pearson Correlation	Kompetensi Guru	1.000	-.383
	Supervisi	-.383	1.000
Sig. (1-tailed)	Kompetensi Guru	.	.001
	Supervisi	.001	.
N	Kompetensi Guru	64	64
	Supervisi	64	64

Dari tabel 3 di atas diperoleh informasi bahawa nilai *pearson correlation* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Aturan keputusan menerima Hipotesis Alternatif (H_a) jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ demikian sebaliknya menerima hipotesis nol (H_0) jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai sig pada *pearson correlation* $\leq 0,05$ ditandai dengan nilai negatif (-) maka dapat dikatakan H_a diterima artinya ada hubungan atau korelasi negative antara kompetensi supervisi kepala sekolah dengan kompetensi guru pada SMP sekecamatan Pantai baru artinya bahwa semakin meningkatnya kompetensi manajerial kepala sekolah diikuti dengan penurunan kompetensi guru atau sebaliknya. Untuk melihat kekuatan hubungan antar kedua variabel tersebut maka kita beralih pada tabel berikut yaitu pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Ringkasan Uji Kekuatan Hubungan Variabel X_2 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.383 ^a	.147	.133

Tampak pada tabel 4. di atas menunjukan nilai R sebesar 0,383. Untuk melihat kekuatan hubungan antara kedua variabel maka nilai $R^2 \times 100$ sehingga diperoleh

$(0,383)^2 \times 100 = 14,66 \%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumbagan variabel kompetensi supervise kepala sekolah terhadap kompetensi guru sebesar 14,66 % dan sisa 85,34 % disumbangkan dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji hipotesis ketiga yang berbunyi: Ada kontribusi kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru-guru sekecamatan Pantai Baru kabupaten Rote Ndao. Uji hipotesis pertama menggunakan analisis korelasi sederhana menggunakan aplikasi *SPSS For windows versi 23*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Analisis Uji Hipotesis Ketiga (X_1X_2Y)
Pearson Corelation

Correlations				
		komptensi guru	Manajerial	Supervise
Pearson Correlation	Komptensi si guru	1.000	.321	-.383
	Manajerial	.321	1.000	-.098
	Supervisi	-.383	-.098	1.000
Sig. (1-tailed)	Komptensi si guru	.	.005	.001
	Manajerial	.005	.	.221
	Supervisi	.001	.221	.
N	Komptensi si guru	64	64	64
	Manajerial	64	64	64
	Supervisi	64	64	64

Dari tabel 5 di atas diperoleh informasi bahawa nilai *pearson correlation* antar kedua variabel bebas dengan variabel terikat dengan nilai signifikansi $\leq 0,005$. aturan keputusan menerima Hipotesis Alternatif (H_a) jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ demikian sebaliknya menerima hipotesis nol (H_0) jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai sig pada *pearson correlation* $\leq 0,05$ ditandai dengan nilai *negative* (-) maka dapat dikatakan H_a diterima artinya ada hubungan atau korelasi *negative* antara kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah dengan kompetensi guru pada SMP sekecamatan Pantai baru artinya bahwa semakin meningkatnya kompetensi manajerial dan supervise kepala sekolah diikuti dengan penurunan kompetensi guru atau sebaliknya. Untuk melihat kekuatan hubungan antar kedua variabel tersebut maka kita beralih pada tabel berikut yaitu pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Ringkasan Uji Kekuatan Hubungan Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.478 ^a	.228	.203

Tampak pada tabel 6 di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,478. Untuk melihat kekuatan hubungan antara kedua variabel maka nilai $R^2 \times 100$ sehingga diperoleh $(0,478)^2 \times 100 = 22,84\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumbangan variabel kompetensi manajerial (X_1) dan kompetensi supervise (X_2) kepala sekolah dengan kompetensi guru (Y) sebesar 22,84 % dan sisa 77,16 % disumbangkan dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kompetensi guru pada SMP se-Kecamatan Pantai Baru yang berkorelasi secara positif. Sehingga saat terjadi peningkatan kemampuan manajerial kepala sekolah, maka kompetensi guru akan meningkat, ataupun sebaliknya. Selain itu nilai koefisien sebesar 0,321 atau sumbangan sebesar 10,24 % yang menunjukkan tingkat hubungan atau korelasi yang rendah/lemah. Sumbangan korelasi antara kedua variabel X_1 terhadap Y diperoleh 10,24 %. Artinya sumbangan variabel kompetensi manajerial terhadap perilaku kompetensi guru SMP se-Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao sebesar 10,24 % dan sisa 89,76 % disumbangkan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian. Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peranan penting di sekolah. Oleh karena itu, sebagai manajer ia harus mempunyai jiwa kepemimpinan dalam manajemen, serta mengatur para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai lainnya. Kepala sekolah sebagai manajer pada intinya adalah melaksanakan fungsi manajemen dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan peningkatan maupun pengembangan profesi para guru. Disadari bahwa seorang guru yang dipimpin oleh kepala sekolah yang menjalankan fungsi manajemen baik maka dengan sendirinya akan berdampak pada kualitas kemampuan guru tersebut sehingga dampaknya pada prestasi yang dimiliki oleh

siswa-siswa juga. Temuan penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Suhardiman (2012) bahwa seorang kepala sekolah sebagai manajemen Kepala sekolah harus mampu memberdayakan semua sumber daya itu sehingga dapat mendorong kemajuan sekolah. Sumber daya yang harus dikelola oleh kepala sekolah yaitu (1) tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (2) pembiayaan, (3) sarana prasarana, (4) kesiswaan, (5) pembelajaran, (6) perpustakaan, (7) laboratorium, (8) peran serta masyarakat, (9) sistem informasi sekolah, dan lain-lain. Temuan penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian dilakukan oleh Lastony Budi Hartono (2007) dengan topik penelitian "Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Bimbingan Konseling Dengan Kinerja Guru Pembimbing SMP Negeri Se Kabupaten Jepara". Temuan penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi bimbingan dengan kinerja guru baik itu secara mandiri ataupun simultan. Temuan penelitian yang lain dilakukan oleh Naila Khoilidia M (2018), dengan topik "Hubungan Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru MTS Negeri di Kabupaten Pemekasan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antar variabel baik itu secara mandiri maupun simultan. Dari temuan penelitian serta dukungan temuan penelitian yang terdahulu maka jelas bahwa seorang guru memiliki kompetensi tinggi maka perlu juga didukung oleh seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik pula.

Uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru pada SMP se-Kecamatan Pantai Baru yang berkorelasi secara negatif. Artinya jika terdapat peningkatan pada variabel supervisi maka akan terjadi penurunan kompetensi guru atau sebaliknya. Selain itu nilai koefisien korelasi adalah 0,383 yang menunjukkan tingkat hubungan atau korelasi yang rendah/lemah. Sumbangan korelasi antara kedua variabel X_2 terhadap Y diperoleh 14,66 %. Artinya sumbangan variabel supervisi terhadap perilaku kompetensi guru SMP se-Kecamatan Pantai Baru Rote Ndao sebesar 14,66 % dan sisa 85,34 %. Sedangkan sisanya disumbangkan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian. Ada

dua faktor yang menjadi penentu peningkatan kompetensi guru ialah pertama faktor dari dalam diri guru (internal) dan kedua faktor dari luar diri guru (eksternal). Pada tataran ini yang menjadi sorotan atau faktor penentu dalam peningkatan kompetensi guru ialah faktor dari luar diri guru itu sendiri. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor lebih banyak pada fungsi pengawas. Sebagai seorang pengawas, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam terwujudnya setiap pengembangan program disekolah dan salah satunya ialah kompetensi guru. Salah satu cara untuk memberdayakan dan meningkatkan kompetensi guru ialah melalui kegiatan-kegiatan atau pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik. Fakta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlu peningkatan kompetensi supervisi kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi guru sebab kompetensi supervise berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru. Sebagai seorang supervisor kepala sekolah harus mampu menguasai dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kesiswaan, personalia, saran dan prasarana, yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Ngalin Purwanto (2002: 8) mengatakan bahwa supervise ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Oleh karena itu sebagai seorang pemimpin dan supervisor, kepala sekolah adalah pimpinan yang berwewenang dan bertanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan pendidikan, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kurikulum dengan semua pelaksanaannya. Supervisi bertujuan untuk memperbaiki mengajar guru dan belajar peserta didik, serta membina guru secara bertahap dan terencana sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru, dengan supervisi diharapkan guru terbantu untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakannya. Semua ini dapat berjalan sesuai harapan kita jika kepala sekolah mampu melaksanakan tugas pokok dengan Sangat Tinggi khususnya sebagai supervisor. Hasil penelitian ini juga hampir sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rastina R (2017) dengan topik

"Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD di Gugus 1 Kecamatan Barat Kota Palu". Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antar variabel baik itu secara mandiri maupun secara simultan. Perbedaan temuan penelitian ini dengan penelitian yang relevan diatas ialah temuan penelitian ini diperoleh hasil tidak ada korelasi sedangkan penelitian ini diperoleh ada korelasi tapi korelasi negatif dan lemah artinya bahwa salah satu variabel meningkat diikuti oleh penurunan dari variabel lain dalam penelitian ini. Dari temuan penelitian, dukungan teori serta penelitian yang relevan diatas dapat kita pahami bahwa untuk menunjang ketercapaian mutu pendidikan kita maka kepala sekolah sebagai supervisor dan guru harus sama-sama bergandengan tangan dan bekerja sama dalam mengelola proses pembelajaran guna tercapainya pendidikan kita secara nasional.

Uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan yang antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kompetensi guru pada SMP se-Kecamatan Pantai Baru yang berkorelasi secara negatif. Artinya jika terdapat peningkatan pada kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama maka akan terjadi penurunan pada kompetensi guru. Selain itu, pada tabel 4.22 di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,478 yang menunjukkan tingkat hubungan atau korelasi yang rendah/lemah. Untuk melihat sumbangan antara kedua variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka nilai $R^2 \times 100$ sehingga diperoleh $(0,478)^2 \times 100 = 22,84 \%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumbangan variabel kompetensi manajerial (X_1) dan kompetensi supervise (X_2) kepala sekolah dengan kompetensi guru (Y) sebesar 22,84 % dan sisa 77,16 % disumbangkan dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Artinya sumbangan variabel kompetensi manajerial dan kompetensi supervise kepala sekolah terhadap kompetensi guru sangat minim dan hal ini perlu ditingkatkan. Oleh karena itu ketika kita berbicara tentang mutu suatu pendidikan tentunya tidak terlepas dari semua komponen dan unsur yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan itu sendiri. Penelitian ini lebih

memfokuskan pada 3 unsur yang menjadi topik yaitu tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor serta kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Perlu kita ketahui bahwa keberhasilan seorang kepala sekolah tentunya tidak terlepas dari tokoh guru dibelakangnya sebagai penyokong kerja, kepala sekolah tidaklah mungkin dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dari guru dalam menyelesaikan tugas pokoknya.

Fungsi utama kepala sekolah sebagai manajer sekolah adalah menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif (Taty Rosmiati, 2015, p. 140). Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari peran karyawan seperti kepala sekolah, guru maupun staf lainnya. Karyawan bukan semata objek dalam pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi subjek atau pelaku. Mereka dapat menjadi perencana, pelaksana dan pengendali yang selalu berperan aktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan, serta mempunyai pikiran, perasaan dan keinginan yang dapat mempengaruhi sikapnya terhadap pekerjaan tersebut. Dalam interaksi tersebut, karyawan memberikan kontribusi kepada pendidikan berupa kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki, sedangkan pendidikan diharapkan mampu memberi imbalan dan penghargaan kepada karyawan secara adil sehingga dapat memberikan kepuasan. (Ekosiswoyo, 2007, p. 76) mengatakan bahwa salah satu faktor dari manajemen pendidikan yang penting tetapi masih kurang tersentuh dalam program pembangunan pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Untuk itu (Rohiat, 2010, p. 16) berpendapat bahwa seorang kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang manajemen pendidikan sebagai bekal kerja. Dengan demikian berdasarkan uji hipotesis ketiga dengan menggunakan uji korelasi berganda diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kompetensi manjerial dan kompetensi supervise kepala sekolah terhadap kompetensi guru SMP se-Kecamatan Pantai Baru Rote Ndao artinya bahwa kompetensi manajerial dan supervisi seorang kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hubungan Variabel Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dengan Kompetensi Guru (Y) ditemukan nilai r_{xy} sebesar 0.321. Sedangkan nilai r_{xy}^2 (koefisien determinasi) sebesar diperoleh $(0,32)^2 \times 100 = 10,24 \%$. Berarti variabel manajerial kepala sekolah berhubungan terhadap kompetensi guru di SMP se-Kecamatan pantai baru Rote Ndao.
2. Hasil hubungan Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_2) dengan Kompetensi Guru (Y) ditemukan signifikansi r_{xy} sebesar 0,001. Sedangkan nilai r_{xy}^2 (koefisien determinasi) sebesar diperoleh $(0,383)^2 \times 100 = 14,66 \%$. Berarti variabel supervisi kepala sekolah berhubungan terhadap kompetensi guru di SMP se-Kecamatan pantai baru Rote Ndao.
3. Hasil uji korelasi berganda Variabel Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Supervisi Kepala Sekolah (X_2) dengan Kompetensi Guru (Y) ditemukan nilai r_{xy12} signifikansi 0.001. Sedangkan dari hasil analisis diperoleh juga nilai r_{xy12}^2 (koefisien determinasi) sebesar $(0,478)^2 \times 100 = 22,84 \%$. Artinya sumbangan variabel kompetensi manajerial dan kompetensi supervise kepala sekolah terhadap kompetensi guru di SMP se-Kecamatan pantai baru Rote Ndao.

B. Saran

Adanya keterbatasan dalam pemahaman dan penyelesaian penelitian ini, untuk itu penulis juga berharap kelak tulisan ini juga dikembangkan dengan lebih baik lagi dan memberikan manfaat yang lebih lagi sehingga para kepala sekolah dan guru lebih mendapatkan manfaat dan pemahaman yang baru sehingga memacu mereka untuk melakukan lebih lagi, sehingga harapan generasi Indonesia kedepan bisa semakin berkualitas dan berdaya saing.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhanuddin, Y. (1998). *Administarasi Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Budu Hartono L (2007). *Hubungan Antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Bimbingan Konseling Dengan Kinerja Guru Pembimbing SMP Negeri Kabupaten Jepara. Tesis Universitas Semarang.*

- Budi Suhardiman. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, S. (2000). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan*. Pustaka Setia.
- Darmadi, H. (2012). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Eci Sriwahyuni, Muhammad Kristiawan, W. W. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, DanSupervisi Pendidikan)*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2482>
- Ekosiswoyo, R. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76.
- Ngalin Purwanto. (2002) *Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rastina R. (2017). *Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Di Gugus 1 Kecamatan Palu Barat, Kabupaten Palu*. Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Rafika Aditama.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taty Rosmiati, D. A. K. (2015). *Manajemen Pendidikan*. In *Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia* (8th ed., p. 140). Alfabeta.